

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PENGHARGAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MENGAJI SISWA DI TPQ AL- BAROKAH JAKARTA UTARA

Rahma Aulia^{1*}, Nur Rochmat², Nur Azizah³

¹Universitas Darunnajah, Indonesia
Korespondensi penulis: 1*rahmaaul2633@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the concept of multiculturalism-based religious education as a strategy for fostering inclusive and tolerant attitudes in a pluralistic society. The research employed a qualitative library research approach. Data were collected from scholarly journal articles, academic books, and relevant policy documents, and analyzed using qualitative content analysis through coding, categorization, interpretation, and conceptual synthesis. The findings indicate that multiculturalism-based religious education functions not only as a means of transmitting religious teachings but also as a medium for internalizing the values of justice, respect for diversity, dialogue, solidarity, and social responsibility. Its effective implementation requires an inclusive curriculum, teachers with multicultural competence, dialogical and participatory learning strategies, a school culture that values diversity, and comprehensive assessment of students' knowledge, attitudes, and behavior. This study concludes that integrating multicultural values into religious education strengthens both individual and social piety while fostering tolerant, inclusive, and responsible individuals who are capable of contributing to harmonious coexistence and sustainable social cohesion in diverse societies.*

Keywords: : Inclusiveness, Multiculturalism, Religious Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep pendidikan agama berbasis multikulturalisme sebagai strategi membangun sikap inklusif dan toleran dalam masyarakat majemuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan *qualitative content analysis* melalui proses pengodean, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis multikulturalisme tidak hanya berfungsi mentransmisikan ajaran keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai keadilan, penghormatan terhadap keberagaman, dialog, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Implementasinya memerlukan kurikulum yang inklusif, pendidik yang berwawasan multikultural, strategi pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, budaya sekolah yang menghargai keberagaman, serta evaluasi yang menilai aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara terpadu. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama mampu memperkuat kesalehan individual dan sosial sekaligus membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, serta berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Kata kunci: Inklusivitas, Multikulturalisme, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pengembangan potensi manusia yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, keterampilan, karakter, dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dalam proses tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode yang digunakan pendidik, tetapi juga oleh kesiapan psikologis peserta didik, terutama motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor penting karena berkaitan dengan arah, intensitas, dan keberlangsungan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemauan untuk menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran (Howard et al., 2020). Dengan demikian, penguatan motivasi perlu menjadi bagian integral dalam pengelolaan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an.

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Dalam perspektif Self-Determination Theory, motivasi berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar berupa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Lingkungan belajar yang mampu memberikan dukungan, pengakuan, dan pengalaman keberhasilan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterlibatan yang lebih positif dalam pembelajaran (Howard et al., 2020). Oleh sebab itu, pendidik tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi juga perlu menciptakan pengalaman belajar yang memberikan rasa dihargai dan mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemberian penghargaan (reward) atas perilaku dan pencapaian positif peserta didik.

Penghargaan (reward) merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan apresiasi terhadap usaha, perilaku, maupun pencapaian peserta didik. Penghargaan tidak selalu harus berbentuk benda atau hadiah material, tetapi dapat berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, pemberian

nilai positif, pengakuan terhadap keberhasilan, maupun bentuk apresiasi sosial lainnya. Penggunaan penghargaan secara tepat dapat memberikan pengalaman positif kepada peserta didik dan memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Penelitian Margolang, Hermita, dan Antosa (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar, meskipun kontribusinya tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan dapat menjadi salah satu instrumen pedagogis yang mendukung peningkatan motivasi peserta didik.

Pemberian penghargaan juga memiliki kaitan dengan perilaku apresiatif guru terhadap peserta didik. Pujian yang diberikan secara tepat dapat memberikan informasi kepada peserta didik mengenai perilaku atau usaha yang dianggap positif sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan bukan sekadar sebagai hadiah atas hasil akhir, tetapi dapat diarahkan pada pengakuan terhadap usaha, ketekunan, keberanian mencoba, kedisiplinan, dan perkembangan kemampuan peserta didik. Peng menunjukkan bahwa perilaku pujian guru memiliki relevansi dengan motivasi dan keterlibatan akademik peserta didik, terutama ketika pujian digunakan sebagai bagian dari interaksi pembelajaran yang konstruktif (Peng, 2021). Dengan demikian, efektivitas penghargaan sangat dipengaruhi oleh cara, waktu, bentuk, dan tujuan pemberiannya.

Meskipun demikian, penghargaan perlu ditempatkan secara proporsional dalam proses pendidikan. Penggunaan hadiah secara berlebihan dapat menyebabkan peserta didik lebih berorientasi pada imbalan daripada pada nilai intrinsik dari aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penghargaan sebaiknya tidak diposisikan sebagai satu-satunya sumber motivasi, melainkan sebagai stimulus yang membantu peserta didik mengalami keberhasilan, memperoleh pengakuan, dan secara bertahap membangun motivasi yang lebih mandiri. Perspektif motivasi kontemporer menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam membangun keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Howard et al. (2020) melalui kajian meta-analitik mengenai motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan menunjukkan pentingnya kualitas motivasi, bukan sekadar keberadaan motivasi, dalam menjelaskan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pendidikan. Dengan demikian, pemberian penghargaan idealnya diarahkan

untuk memperkuat pengalaman kompetensi dan keberhasilan peserta didik, bukan sekadar menciptakan ketergantungan terhadap hadiah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, upaya meningkatkan kualitas diri melalui usaha dan perubahan positif memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11: *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ* yang berarti, "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." Ayat tersebut memberikan pesan mengenai pentingnya ikhtiar manusia dalam melakukan perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, ayat tersebut dapat dipahami sebagai landasan nilai bahwa pencapaian peserta didik membutuhkan kemauan, usaha, dan proses perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Motivasi belajar dengan demikian tidak hanya dipahami dalam perspektif psikologis, tetapi juga dapat ditempatkan dalam kerangka nilai keislaman yang mendorong manusia untuk berusaha memperbaiki dirinya.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, membentuk kebiasaan berinteraksi dengannya, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu ruang pendidikan yang strategis dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Proses pembelajaran di TPQ membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, terutama karena kegiatan belajar Al-Qur'an sering kali membutuhkan latihan berulang, konsistensi, ketekunan, dan pendampingan guru. Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga TPQ menunjukkan bahwa motivasi dan minat peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Aulia et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa intervensi pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di lingkungan TPQ.

Dalam praktik pembelajaran di TPQ, guru memiliki posisi strategis dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong kedisiplinan peserta didik. Pemberian arahan, bimbingan, pujian, apresiasi, dan penghargaan terhadap

keberhasilan peserta didik dapat menjadi bagian dari strategi guru dalam mempertahankan perhatian dan semangat belajar. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal, seperti ungkapan positif, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, pemberian nilai, maupun hadiah sederhana berupa buku tulis dan alat tulis. Strategi tersebut pada dasarnya merupakan bentuk penguatan positif yang memberikan pesan kepada peserta didik bahwa usaha dan perilaku belajar yang baik memperoleh apresiasi. Sejumlah penelitian di Indonesia juga memperlihatkan bahwa pemberian reward berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik (Fau, 2021; Halawa, 2024).

Kondisi tersebut relevan dengan pembelajaran di TPQ Al-Barokah yang berlokasi di wilayah Jakarta Utara. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 5 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB, ditemukan bahwa motivasi belajar mengaji sebagian peserta didik masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat keseriusan belajar yang masih perlu ditingkatkan, adanya peserta didik yang mudah terpengaruh oleh faktor eksternal sehingga konsentrasinya terganggu, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, termasuk kelengkapan literatur dan bahan ajar. Kondisi tersebut menjadi persoalan penting karena pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan keterlibatan aktif, latihan yang konsisten, dan ketekunan peserta didik. Rendahnya motivasi dapat berimplikasi pada rendahnya intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an menjadi kurang optimal.

Pada sisi lain, guru TPQ Al-Barokah telah berupaya meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai bentuk penghargaan. Penghargaan diberikan melalui penilaian terhadap sikap dan perilaku, pemberian pujian, senyuman, acungan jempol, ungkapan positif, tepuk tangan, serta pemberian hadiah berupa barang sederhana seperti buku tulis dan alat tulis. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menggunakan penghargaan sebagai stimulus agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mengaji. Namun, keberadaan praktik pemberian penghargaan tersebut belum secara empiris menjelaskan sejauh mana implementasinya berpengaruh terhadap motivasi belajar mengaji peserta didik. Hal ini penting karena efektivitas reward tidak dapat hanya diasumsikan berdasarkan keberadaannya dalam

pembelajaran, tetapi perlu dibuktikan melalui penelitian yang terukur. Penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan hubungan positif antara reward dan motivasi belajar, tetapi konteks pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga TPQ memiliki karakteristik tersendiri sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik (Margolang et al., 2019; Mujahidah, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Metode penghargaan (reward) merupakan salah satu strategi pedagogis yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan penguatan terhadap perilaku, usaha, dan pencapaian positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penghargaan tidak hanya berbentuk hadiah material, tetapi juga dapat berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, ungkapan positif, pemberian nilai, maupun pengakuan terhadap keberhasilan peserta didik. Secara teoritis, pemberian penghargaan berkaitan dengan teori penguatan (reinforcement theory) yang menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif memiliki kecenderungan untuk dipertahankan atau diulangi. Dalam pembelajaran, penghargaan dapat memberikan pengalaman keberhasilan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk mempertahankan perilaku belajar yang positif (Margolang et al., 2019; Aljena et al., 2020). Namun, penghargaan perlu diberikan secara proporsional dan tidak semata-mata berorientasi pada hadiah material. Penghargaan yang tepat sebaiknya diarahkan untuk mengapresiasi usaha, ketekunan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik sehingga secara bertahap dapat mendukung terbentuknya motivasi belajar yang lebih mandiri. Perspektif Self-Determination Theory menjelaskan bahwa kualitas motivasi memiliki peran penting terhadap keterlibatan dan keberlanjutan peserta didik dalam aktivitas pendidikan (Howard et al., 2020). Dalam konteks TPQ Al-Barokah, bentuk penghargaan seperti pujian, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, ungkapan positif, pemberian nilai, serta hadiah berupa buku dan alat tulis dapat menjadi bentuk penguatan positif yang digunakan guru untuk mendorong perilaku belajar mengaji yang diharapkan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari faktor luar diri (ekstrinsik). Dalam pembelajaran mengaji, motivasi terlihat melalui

ketekunan mengikuti kegiatan, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan membaca Al-Qur'an, kemauan menghafal dan mengulang bacaan, keberanian menjawab pertanyaan, serta keinginan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hubungan antara penghargaan dan motivasi dapat dijelaskan bahwa penghargaan yang diberikan setelah peserta didik menunjukkan perilaku positif dapat menjadi stimulus yang memperkuat kemauan untuk mengulangi perilaku tersebut. Penelitian Margolang et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara reward dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian Aljena et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, upaya meningkatkan kemampuan diri juga sejalan dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Berdasarkan landasan tersebut, penghargaan dapat dipandang sebagai stimulus pedagogis yang membantu membangun semangat dan ketekunan peserta didik, sedangkan motivasi menjadi kekuatan yang menggerakkan mereka untuk terus belajar. Dengan demikian, secara teoritis semakin baik implementasi metode penghargaan yang diberikan guru, semakin besar kemungkinan meningkatnya motivasi belajar mengaji siswa di TPQ Al-Barokah Jakarta Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian diarahkan untuk mengukur variabel secara objektif melalui data numerik dan selanjutnya menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel menggunakan analisis statistik. Desain korelasional dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan eksperimental kepada responden, melainkan mengukur kondisi implementasi metode penghargaan yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar mengaji siswa, kemudian menganalisis pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika peneliti bermaksud menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden secara sistematis (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa sebagai responden melalui instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh

informasi langsung mengenai persepsi siswa terhadap implementasi penghargaan yang diberikan guru dan kondisi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran mengaji.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah implementasi metode penghargaan, yaitu praktik pemberian apresiasi atau penguatan positif yang dilakukan guru kepada siswa sebagai respons terhadap perilaku, usaha, perkembangan, maupun pencapaian positif dalam pembelajaran mengaji. Variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar mengaji siswa, yaitu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Secara konseptual, hubungan kedua variabel tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pemberian penghargaan yang tepat dapat menjadi stimulus eksternal yang memperkuat perilaku belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penghargaan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas motivasi intrinsik, nilai personal, lingkungan pembelajaran, dan faktor psikologis lainnya (Howard et al., 2021).

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi masalah berdasarkan kondisi pembelajaran di TPQ Al-Barokah, kajian literatur dan penyusunan landasan teoritis, penetapan variabel dan indikator penelitian, penyusunan instrumen, pengujian instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional setiap variabel sehingga setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki keterkaitan dengan konstruk yang hendak diukur. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Prosedur tersebut penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis (Creswell & Creswell, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Penghargaan

Tabel 4.2

Deskriptif Implementasi Penghargaan

Statistics

Implementasi Metode Penghargaan

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		90.9
Std. Error of Mean		1.951
Median		96.5
Mode		97.86
Std. Deviation		10.688
Variance		114.23
Skewness		-1.318
Std. Error of Skewness		0.427
Kurtosis		0.979
Std. Error of Kurtosis		0.833
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2727
Percentiles	25	86.25 ^b
	50	96.5
	75	98
a. Calculated from grouped data.		
b. Percentiles are calculated from grouped data.		

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang yang terdiri dari 7 orang guru dan 23 orang siswa dapat diketahui bahwa N adalah jumlah data. Data yang valid sebanyak 30 data, dan ada data yang hilang (*Missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (*maximum*) sebesar 100 dan skor terendah (*minimum*) 60 dengan rata rata skor (*mean*) adalah 90.90 dan standar error of mean sebesar 1.951, adapun nilai tengah (*median*) 96.50, standar deviasi sebesar 10.688 dan modus sebesar 97.86. Nilai skewness sebesar -1.318 dengan standar error 0.427 menunjukkan data menceng ke kiri (negatif skewness), dan nilai kurtosis sebesar 0.979 dengan standar error 0.833 menunjukkan distribusi data cenderung runcing (leptokurtik).

Data skor implementasi metode penghargaan dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi, untuk membuat tabel distribusi frekuensi, maka digunakan langkah langkah sebagai berikut:

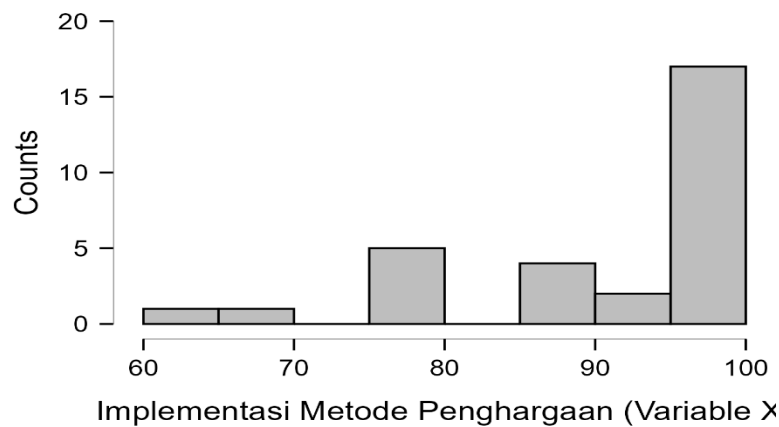
1. Mengurutkan data dari skor terendah hingga skor tertinggi.
2. Menggunakan rentang atau *range* yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah atau $R = 100 - 60 = 40$.
3. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus *Sturges* : banyaknya kelas = $1 + 3,3 (\log) n$, dimana $n=30$, maka, $(BK) = 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3 (1,48) = 5,88 = 6$
4. Panjang kelas (p) $\frac{Rentang (R)}{Banyak Kelas (BK)} = \frac{40}{6} = 6,67 = 7$
5. Menetapkan data pertama dengan cara menggunakan data terkecil.
6. Menyusun kelas interval dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Implementasi Metode Penghargaan

No	Internal Kelas	Titik Tengah	Frekuensi			
			Absolute	%	Kumulatif	%
1	60-66	63	1	3.3%	1	3.3%
2	67-73	70	1	3.3%	2	6.7%
3	74-80	77	5	16.7%	7	23.3%
4	81-87	84	3	10%	10	33.3%
5	88-94	91	4	13.3%	14	46.7%
6	95-101	98	16	53.3%	30	100%
	Jumlah		30	100%		

Dari hasil tabel frekuensi Implementasi Metode Penghargaan dibuatlah histogram dan kurva normal sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram
dan Kurva
Normal
Implementasi

Metode Penghargaan

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, banyaknya kelas adalah 6, dengan nilai yang paling banyak muncul berada pada interval 95-101 sebanyak 16 responden (53.3%) dan nilai yang paling sedikit muncul pada interval 60-66 sebanyak 1 responden (3.3%). Histogram menunjukkan bahwa data cenderung menceng ke kiri (skewness negatif), yang mengindikasikan sebagian besar memiliki skor yang tinggi dalam implementasi metode penghargaan.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode penghargaan berada pada tingkatan tertinggi.

Tabel 4.4

Interval	Tingkat
60-70	Rendah
77-84	Sedang
91-98	Tinggi

2. Motivasi Belajar Mengaji Siswa

Table 4.5

Deskriptif Motivasi Belajar Mengaji Siswa

Statistics

Motivasi Belajar Mengaji Siswa

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		90.17
Std. Error of Mean		1.663
Median		93
Mode		95.1
Std. Deviation		9.109
Variance		82.97
Skewness		-1.83
Std. Error of Skewness		0.427
Kurtosis		4.05
Std. Error of Kurtosis		0.833
Range		41
Minimum		58
Maximum		99
Sum		2705
Percentiles	25	84.5 ^b
	50	93
	75	96
a. Calculated from grouped data.		
b. Percentiles are calculated from grouped data.		

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang terdiri dari 7 orang guru dan 23 orang siswa dapat diketahui bahwa N adalah jumlah data. Data yang valid sebanyak 30 data, dan ada 1 data yang hilang (*missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (*maximum*) sebesar 99 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 58 dengan rata-rata skor (*mean*) adalah 90.17 dan standar error of mean sebesar 1.663, adapun nilai tengah (*median*) sebesar 93.00, standar deviasi sebesar 9.109 dan modus sebesar 95.10. Nilai skewness sebesar -1.830 dengan standar error 0.427 menunjukkan data menceng ke kiri (negatif skewness) dengan kecenderungan yang lebih kuat, dan nilai kurtosis sebesar 4.050 dengan standar error 0.833 menunjukkan distribusi data sangat runcing (*leptokurtik*).

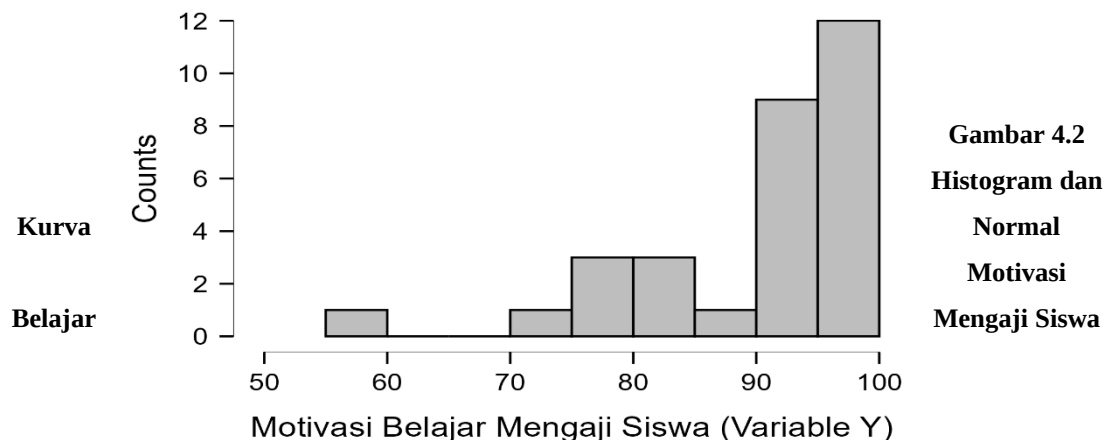
Data skor motivasi belajar mengaji siswa dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi, untuk membuat tabel distribusi frekuensi, maka digunakan langkah langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data dari skor terendah hingga skor tertinggi.
2. Menggunakan rentang atau *range* yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah atau $R = 99 - 58 = 41$.
3. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus Sturges: banyaknya kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana $n = 30$, maka $BK = 6$
4. Panjang kelas (p) $\frac{Rentang (R)}{Banyak Kelas (BK)} = \frac{41}{6} = 6,83 = 7$
5. Menetapkan batas bawah kelas pertama menggunakan data terkecil.
6. Menyusun kelas interval dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.6**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mengaji Siswa**

No	Internal Kelas	Titik Tengah	Frekuensi			
			Absolute	%	Kumulatif	%
1	58-64	61	1	3.3%	1	3.3%
2	65-71	68	1	0%	1	3.3%
3	72-78	75	1	3.3%	2	6.7%
4	79-85	82	6	20%	8	26.7%
5	86-92	89	7	23.3%	15	50%
6	93-99	96	15	50%	30	100%
Jumlah			30	100%		

Dari hasil tabel frekuensi Motivasi Belajar Mengaji Siswa diatas maka dibuatlah gambar histogram dan kurva normal sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan histogram diatas banyaknya kelas adalah 6, dengan nilai yang paling banyak muncul berada pada interval 93-99 sebanyak 15 responden (50%) dan nilai yang paling sedikit muncul pada interval 58-64 sebanyak 1 responden (3.3%). Histogram menunjukkan bahwa data cenderung menceng ke kiri

(skewness negatif) dengan puncak yang sangat tinggi, yang mengindikasikan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar mengaji yang tinggi dan terkonsentrasi pada nilai-nilai tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mengaji siswa berada pada tingkatan tinggi.

Tabel 4.7

Interval	Tingkat
58-75	Rendah
82-89	Sedang
96	Tinggi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian serta didukung oleh teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi metode penghargaan terhadap motivasi belajar mengaji siswa di TPQ Al-Barokah Jakarta Utara dengan koefisien korelasi sebesar 0,854 dan koefisien determinasi sebesar 73,0%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode penghargaan yang dilakukan secara konsisten, tepat waktu, dan adil mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan mengaji. Tingkat motivasi belajar mengaji siswa di TPQ Al-Barokah berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 90,17, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar Al-Qur'an.

Adapun bentuk penghargaan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mengaji adalah kombinasi antara penghargaan verbal (pujian, pengakuan), penghargaan sosial (pengakuan di depan kelas, kesempatan memimpin), dan penghargaan material (sertifikat, hadiah) yang diberikan secara adil dan seimbang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan pengakuan dan penghargaan sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus belajar Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, T. P., Rahma, S. M., Mustafida, D., Dunggio, R. B., & Robbani, I. (2022). Efektivitas metode psyeducation games dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Quran di TPQ Baiturrohman. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.20779>.
- Fau, S. (2021). Pengaruh minat dan reward terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam T.P. 2019/2020. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Halawa, R. (2024). Dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Ulunoyo. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2). <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1375>.
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2020). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis of self-determination theory. *Journal of Personality*, 88(6), 1131–1154.
- Margolang, N., Hermita, N., & Antosa, Z. (2019). The correlations between reward and elementary school students' learning motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(1), 64–70.
- Mujahidah, N. (2025). Analisis pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.56324/drs.v4i2.115>.
- Peng, C. (2021). The academic motivation and engagement of students in English as a foreign language classes: Does teacher praise matter? *Frontiers in Psychology*, 12, 778174. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.778174>.
- Sun, Y. (2021). The effect of teacher caring behavior and teacher praise on students' engagement in EFL classrooms. *Frontiers in Psychology*, 12, 746871. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.746871>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Deci, Edward L. & Ryan, Richard M. 2019. Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. New York: Plenum Press.
- Departemen Agama RI. 2019a. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: CV. Fitrah Rabbani.
- Departemen Agama RI. 2019b. Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endro Baruno, Yusuf Heristyo. 2024. Metode Penelitian Kuantitatif. Mataramlama: Ruang Karya.
- Hamka, M. A. 2020. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital". Jurnal Pendidikan Islam.
- Indrakusuma, Amir Daien. 2019. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Singaraja: e-jurnal Undiksa.
- Kompri. 2018. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Locke, Edwin A. & Latham, Gary P. 2020. "Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey". American Psychologist, Vol. 57, No. 9.
- Mannan, Abdul. 2018. Pengantar Statistika Terapan Untuk Pendidikan Kejuruan, Cet. I. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mansur. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslow, Abraham H. 2020. Motivation and Personality, Third Edition. New York: Harper & Row.
- McClelland, David C. 2018. Human Motivation. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mischel, Walter, et al. 2019. "Delay of Gratification in Children". Science, Vol. 244, No. 4907.
- Muhyidin, Muhammad. 2018. Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya.